

**Pengabdian Untuk Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Siswa
SD Negeri Kapasan III Surabaya**

*Devotion To Increase The Motivation Of Reading Ability Of Students
Of SD Negeri Kapasan III Surabaya*

Aprilia Tri Wahyuni¹, Endang Indartuti²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Korespondensi penulis : apriliatriwahyuni2@gmail.com¹, endangindartuti@untag-sby.ac.id²

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 15 Oktober 2023

Accepted: 01 November 2023

Keywords: *Improvement,
Reading Skills In Elementary
School.*

Abstract: *Lack of reading comprehension skills can make motivation low, indeed in spite of the fact that one of the vital viewpoints that must be ached in rudimentary school instruction is nice perusing abilities. This think about points to depict the increment in inspiration for perusing comprehension abilities with the BACA (Learning to Examined) program. The method of literature study as a source of information and direct observation and observation to the field. Activity planning and implementation of activities there are main things that must be fulfilled to encourage student motivation in reading, namely: introducing the letters of the alphabet to students, teaching the pronunciation of vowels, teaching patent sentences in the middle and at the end, etc. Increasing motivation for reading skills with the BACA program has a positive impact on homeroom teachers and student guardians as well as students who take part in the program because the teaching and learning process is fun and not boring. However, the main role to encourage and encourage children is parents, because parental encouragement makes children feel closer and guiding children in the learning process at home can create good communication between children and parents.*

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman dapat membuat motivasi menjadi rendah, padahal satu diantara faktor penting yang perlu dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar ialah kemampuan membaca yang baik. Riset berikut tujuannya guna menggambarkan peningkatan motivasi kemampuan membaca pemahaman dengan program BACA (Belajar Membaca). Metode studi literatur sebagai sumber informasi dan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan. Perencanaan dan implementasi kegiatan terdapat hal-hal pokok yang wajib dicukupi guna mendorong motivasi siswa dalam membaca, yaitu: mengenalkan huruf-huruf abjad pada siswa, mengajarkan pelafalan huruf vokal, mengajarkan kalimat paten di tengah dan di akhir, dsb. Peningkatan motivasi kemampuan membaca dengan program BACA memberikan dampak positif bagi wali murid dan wali kelas serta pelajar yang mengikuti program tersebut karena proses pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan. Namun, peran utama untuk mendorong dan menyemangati anak adalah orang tua, karena dorongan orang tua membuat anak merasa lebih dekat dan membimbing anak dalam proses belajar di rumah dapat menciptakan kolaborasi yang baik diantara orang tua dengan anaknya.

Kata Kunci : Peningkatan, Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah satu diantara faktor terpenting yang menentukan peningkatan mutu kehidupan masyarakat dalam berbagai lini kehidupan. Lewat pendidikan, keahlian dan keterampilan dapat ditingkatkan untuk menjalani kehidupan. Selaku instansi pendidikan, sekolah mempunyai peranan krusial dalam membangun mutu generasi penerus bangsa. Satu diantara hal yang dikembangkan di sekolah ialah kemampuan berbahasa yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan guna mengoptimalkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi seefektif mungkin, baik tulisan atau lisan (Ikhwanuddin, 2013). Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat faktor keahlian berbahasa: berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca (Astuti & Mustadi, 2014). Keempat faktor keahlian berbahasa tersebut saling berhubungan, guna mencapai keempat faktor tersebut perlu menjalani proses yang berurutan, diawali dari mendengarkan, selanjutnya berbicara, kemudian belajar menulis dan membaca.

Sementara itu, membaca ialah keahlian berbahasa penting yang perlu dipahami pelajar. Membaca bisa didefinisikan menjadi suatu aktivitas yang dijalankan guna menghimpun informasi dari tulisan, yang bertujuan mencapai pemahaman menyeluruh terhadap bacaan (Satrijono dkk., 2019). Aktivitas belajar mengajar pada jenjang pendidikan pada dasarnya ialah aktivitas membaca, aktivitas membaca selalu dilakukan setiap hari pada proses pembelajaran. Membaca ialah elemen prioritas lantaran menjadi pintu gerbang pemahaman beragam konsep sains di sekolah. Ataupun dapat juga dinyatakan bahwasanya membaca ialah modal utama guna membuka pintu melihat dunia. Sebagaimana yang dipaparkan Lerner (Abdurrahman Mulyono: 2003) Kapabilitas membaca ialah landasan guna menguasai beragam bidang ilmu. Kapabilitas membaca seorang pelajar tidak bisa diperoleh dengan serta-merta dan memerlukan langkah-langkah dan proses tertentu, sebagaimana pengenalan huruf pada jenjang prasekolah. Seperti dikemukakan Dardjowidjojo (2010), pada proses membaca ada dua tahapan utama yang disebut tahapan pemula dan lanjutan.

Permasalahan saat ini, kurangnya kemampuan dalam keterampilan membaca membuat siswa akan kesulitan dalam pemecahan suatu tulisan secara efisien. Berdasarkan hasil observasi menemukan beberapa informasi bahwa masih banyak siswa kelas rendah (kelas 1) kesulitan dalam membaca tahap pemula khususnya SDN Kapasan III Surabaya. Diantaranya 28 jumlah siswa dalam satu kelas dan ada tiga Angkatan, maka masing masing dari tiga Angkatan satu kelas berjumlah 28 siswa kelas 1 SDN Kapasan III Surabaya, ditemukan 5 siswa dalam satu kelas jika tiga Angkatan maka kelas 1 dari tiga Angkatan tersebut ditemukan dengan jumlah total 15 siswa yang teridentifikasi kesulitan dalam keterampilan membaca pemula.

Siswa tersebut dipilih dan disarankan oleh guru serta berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar, siswa yang teridentifikasi kesulitan dalam keterampilan membaca pemula sebanyak 15 siswa dari tiga Angkatan kelas rendah (kelas 1) terdiri dari siswa laki-laki dan siswa Perempuan. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut adalah membaca gabungan huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.

Berdasarkan kesulitan yang dialami siswa tersebut pada hasil pengamatan observasi dan hasil informasi dari guru kelas 1 faktor penyebab utama keterampilan membaca ialah motivasi dalam kemampuan membaca masih rendah rendah karena siswa tersebut tidak sekolah TK/PAUD terlebih dahulu. Para orang tua di SDN Kapasan III Surabaya memilih menyekolahkan anaknya dengan umur yang sudah pantas masuk sekolah dasar tanpa menyekolahkan TK/PAUD terlebih dahulu. Sedangkan pentingnya menyekolahkan anak menempuh TK/PAUD itu sangat penting karena pada jenjang tingkat sekolah TK/PAUD ada tiga persepsi yaitu orang tua, anak dan sekolah siap, anak siap ialah mereka yang bisa beradaptasi ataupun bertransisi secara lancar menuju tahap pembelajaran yang lebih sistematis saat memasuki bangku SD. Orang tua pun harusnya siap mendukung, mempelajari serta mengontrol tahap tumbuh kembang anaknya lantaran orang tua lebih banyak mendampingi anaknya. Sehingga, sekolah (PAUD atau TK) mempunyai tugas guna menyiapkan anak memasuki sekolah. Sementara SD ialah sekolah yang siap menyambut pelajar yang mencapai potensi maksimalnya di setiap tahun masa kecilnya. Faktor penyebab lainnya adalah peran orang tua sangat penting, dalam hasil pengamatan dan informasi dari guru kelas 1 peran orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan tersebut kurangnya perhatian lingkungan sekitar terutama orang tua. Kebanyakan siswa di SDN Kapasan III Surabaya siswa yang mengalami kesulitan tersebut selain faktor tidak sekolah TK/PAUD, faktor kedua adalah kebanyakan siswa tidak tinggal dengan orang tua tetapi lebih banyak tinggal dengan kakek dan nenek ataupun tinggal dengan keluarga lainnya seperti budhe dan pakhde, sehingga dari faktor tersebut motivasi pemahaman membaca siswa bisa dikatakan rendah atau minat yang kurang. Faktor berikutnya berdasarkan informasi dan pengamatan adalah perkembangan generasi zaman yang semakin canggih membuat siswa tidak mempunyai motivasi dalam minat membaca dan para orang tua seharusnya menjadi pendorong anak dalam proses belajar-mengajar justru orangtua zaman sekarang memiliki persepsi, apabila anak sekolah tugas guru adalah mendidik siswa tersebut hingga bisa pada kenyatannya kembali lagi ke peran orang tua adalah sangat penting dan anak lebih menghabiskan banyak waktu dirumah dari pada sekolah, maka sebab itu orangtua adalah jembatan anak untuk mendorong dan memotivasi anak.

Sehingga dikemukakan ciri-ciri kesulitan membaca pelajar kelas satu, yakni kesulitan mengenali huruf dan menggabungkannya, merubah kata, membalik huruf, menghilangkan huruf pada urutan kata, salah pengucapan kata, dan berhenti menulis dengan benar, tidak memperhatikan tanda baca, sulit berkonsentrasi dan tidak paham isi bacaan (Nurani et al., 2021; I.M.Pratiwi & Ariawan, 2017). Sementara opsi solusi yang bisa diterapkan guna menyelesaikan kesulitan pada saat mulai belajar membaca ialah pengajar utama memberikan prioritas pada anak yang mengalami kesulitan, guru utama juga perlu memberi perhatian khusus pada anak yang merasakan kesulitan, hubungan diantara guru SD dan pelajar yang baik. Orang tua perlu lebih memperhatikan dan mengontrol pembelajaran membaca anak, dan minat pelajar perlu terus dipraktikkan dan dikembangkan (Aryani & Fauziah, 2020; Oktadiana, 2019; Susanto & Nugraheni, 2020). Analisis kesulitan membaca siswa SDN Kapasan III Surabaya, kesulitan pelajar ketika mengeja suku kata, analisis kesulitan pelajar saat membedakan huruf b-d, p-q. Fokus penelitian dengan melihat hasil dan informasi adalah meningkatkan motivasi pemahaman membaca karena dengan meningkatkan motivasi membaca membangun generasi berkelanjutan yang berkembang. Adanya motivasi pemahaman membaca mendorong siswa agar potensi pemahaman membaca dan minat semakin meningkatkan, serta membuat orangtua sadar bahwa peran orangtua penting untuk memperhatikan dan mendampingi anak dalam proses belajar-mengajar di lingkungan rumah. Tujuan pengabdian peningkatan motivasi pemahaman adalah mengetahui pelaksanaan pemahaman membaca kelas 1 dengan program BACA(Belajar Membaca) dan dapat mengetahui faktor penghambat siswa mengalami kesulitan membaca.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan motivasi kemampuan membaca siswa di SD Negeri Kapasan III Surabaya yang di laksanakan pada kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 menggunakan beberapa tahapan atau proses yang telah disesuaikan dengan keadaan di sekolah tersebut. tahapan metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan yaitu :

Persiapan

Tahap pertama yaitu pembentukan kelompok tim. pembentukan kelompok tim dilakukan untuk menyiapkan materi dan bahan yang akan digunakan dalam proses koordinasi dengan guru (walikelas). Pembentukan tim akan berguna untuk membagi tugas setiap anggota untuk mendapat bagian masing masing saat pelaksanaan. Pembentukan tim juga akan melakukan observasi dan pengamatan ke lapangan terkait apa saja kendala kemampuan yang

ada dikelas rendah di sekolah tersebut.

Pelaksanaan

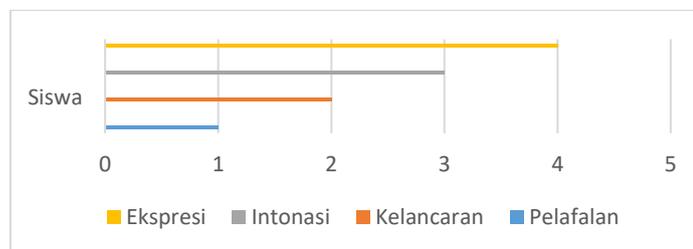
Tahapan kedua yaitu pelaksanaan tim melakukan pendampingan dalam diskusi persiapan terkait kemampuan motivasi membaca siswa kelas 1 di SD Negeri Kapasan III Surabaya dengan beberapa fokus indikator dalam program BACA (Belajar Membaca) untuk meningkatkan pelafalan, kelancaran, intonasi, ekspresi.



Gambar 1: Penilaian Indikator untuk peningkatan pemahaman membaca.

Evaluasi dan pelaporan

Dalam kegiatan evaluasi dan pelaporan tim melakukan penyaringan ulang data siswa yang terdaftar dalam kegiatan program Baca (Belajar Membaca) di berikan ke walikelas dan walikelas menyampaikan info perkembangan siswa tersebut ke walimurid selama proses belajar-mengajar terlaksana.



Gambar 2: Pemahaman membaca.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Tahap persiapan, tim melakukan analisis informasi yang sudah didapat dari survei lapangan dengan mencari informasi di guru kelas 1. Setelah data di analisis dan mendapatkan nama-nama siswa yang telah dipilih oleh guru walikelas kelas 1 tim pengabdian kemudian menentukan program kerja yang akan dilaksanakan di SDN Kapasan III Surabaya, kemudian tim melakukan persiapan dengan mempersiapkan materi yang dibutuhkan. Dikarenakan di sekolah tersebut guru yang merangkap menjadi walikelas maka pekerjaan guru di sekolah

tersebut lumayan padat, sehingga mengatasi siswa dengan kesulitan membaca kurang maksimal. Berdasarkan persoalan itu tim melakukan berupa program BACA(Belajar Membaca) setelah kegiatan belajar-mengajar telah selesai atau pulang sekolah.

Persiapan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar membaca siswa kelas 1 di sekolah dasar. Sekolah adalah tempat belajar mencari ilmu, sehingga perlu adanya peningkatan motivasi pemahaman membaca untuk siswa. Dengan adanya peningkatan motivasi pemahaman membaca maka diharapkan bisa memberikan dorongan kepada walimurid/orangtua siswa menjadi lebih baik lagi dalam membimbing anak. Jika kita lihat pada saat ini perkembangan zaman semakin berkembang, akan tetapi seiring berjalannya perkembangan zaman minat dan motivasi anak dalam membaca semakin cenderung menurun karena adanya kemajuan teknologi sehingga menjadikan anak bermain gadget. Selain dalam hal perkembangan zaman yang semakin berkembang, peran orangtua dalam mendampingi mendidik anak didalam lingkungan rumah cukup kurang dan bergantung semua kepada pihak sekolah terutama guruwalikelas. Oleh karena itu, tim pengabdian membantu untuk peniangkaan motivasi pemahaman membaca dengan program BACA(Belajar Membaca).

Dengan adanya program BACA(belajar membaca) harapannya bisa mengubah siswa yang kesulitan dalam ketrampilan membaca dengan tahap pemula sehingga dapat proses belajar mengajar untuk berkelanjutan ditahap berkelanjutan untuk persiapan memasuki kenaikan kelas berikutnya. Terwujudnya program baca untuk meningkatkan motivasi pemahaman membaca pemula tidak terlepas dari keinginan dan harapan orang tua dalam perubahan siswa yang kesulitan membaca. Pada kegiatan ini, dilakukan seperti lesprivat setelah pulang sekolah dengan belajar tahap pemula seperti mengenal huruf abjad, menghafal huruf abjad, memahami huruf paten akhir dan tengah, memahami huruf berakhiran ng,nya,dll, kelancaran dalam menghafal dan menebak huruf, intonasi pengucapan huruf paten dan huruf berakhiran seperti ng,nya dll, dan ekspresi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaann, dilakukan di SDN Kapasan III Surabaya tim pengabdi melaksanakan beberapa tahapan sesuai dengan metode pelaksanaan yaitu : Pelafalan, Kelancaran, Intonasi, dan Ekspresi. Pelaksanaan ini berlangsung selama 1 bulan lebih 1 minggu, kegiatan dilaksanakan pada setiap senin-kamis setelah selesai pembelajaran sekolah/pulang sekolah. Tim pengabdi melaksanakan awal melakukan pembagian kelompok untuk siswa dengan tingkat kesulitan yang dimiliki masing-masing siswa tersebut. Pembagian kelompok berfungsi agar siswa melakukan proses secara bertahap dan membentuk percaya diri

siswa dalam proses belajar-mengajar. Pengkelompokkan siswa dibagi 4 dan dalam 1 kelompok berjumlah 5 siswa serta 1 moderator untuk membimbing siswa. Siswa yang mengikuti program BACA ini telah dipilih oleh guru walikelas dan telah sesuai dengan survei observasi tim pengabdian agar siswa tersebut mendapatkan bimbingan setelah pulang sekolah.

Pada proses selanjutnya, setelah melakukan pengkelompokkan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa yang sama. Tim pengabdian memberikan materi disetiap kelompoknya, dengan meliputi

- kelompok 1 untuk mengenal abjad, menghafal huruf abjad dan huruf vocal
- kelompok 2 bagi siswa setengah hafal huruf abjad untuk belajar mengenal abjad dengan acak, belajar huruf vocal, serta intonasi pengucapan
- kelompok 3 bagi siswa yang telah hafal huruf abjad untuk belajar Kelancaran dalam menghafal huruf abjad, pengucapan intonasi dengan belajar huruf paten di akhir dan tengah kalimat
- kelompok 4 bagi siswa yang sudah hafal huruf abjad sudah lancar tetapi masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf abjad maka belajar dengan mengacak kalimat abjad, belajar menulis di papan/kertas dan siswa dapat menebak, dengan ekspresi dan intonasi pengucapan yang jelas.

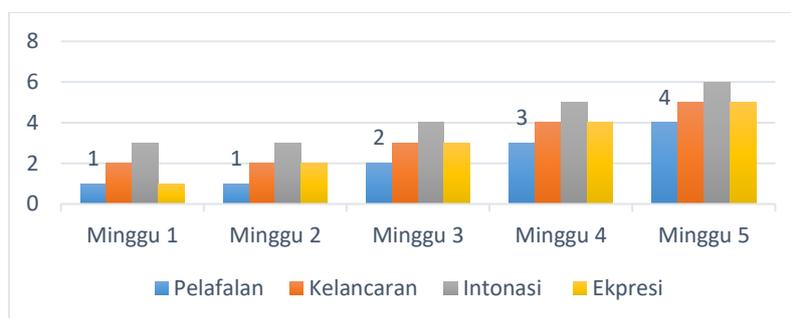
Pada pengkelompokan tersebut setiap siswa dibimbing secara perlahan dan memerlukan proses secara bertahap, setiap proses siswa setelah bimbingan akan dicatat di sebuah kertas printout dengan berisi tanggal, nama, kelas, serta catatan. Setiap harinya selama 1 bulan 1 minggu bimbingan terlaksana tim pengabdian memiliki catatan siswa yang mendapatkan perubahan ataupun tidak sama sekali ada perubahan. Kami dapatkan catatan siswa yang tidak ada perubahan dan ada perubahan dari printout yang kami sediakan dan setiap harinya moderator sebagai pembimbing mencatat sejauh mana siswa dapat menangkap bimbingan yang kami adakan. Dan sejauh ini selama proses bimbingan belajar-mengajar kelas 1 dengan jumlah 15 siswa yang kesulitan dalam membaca mulai terdapat perubahan dari 15 siswa yang tidak bisa membaca dengan perubahan 9 siswa yang menonjolkan perubahan mengikuti bimbingan program BACA.

Materi sesuai dengan kelompok tingkat kesulitan tersebut setiap minggu berbeda, contoh materi yang telah tim pengabdian terapkan adalah memberikan materi pembelajaran menggunakan metode memakai kartu abjad, menggunakan printout dengan gambar yang menarik dan unik, dan menggunakan papan tulisan buku dipergustakaan. Dengan ada program bimbingan BACA siswa sangat senang dan memiliki antusias semangat belajar kembali, dari

program BACA mendapatkan dampak positif dari terutama dari walimurid dari siswa tersebut sangat terbantu membuat siswa nyaman dan senang saat proses bimbingan belajar, dampak positif berikutnya adalah guru sangat terbantu karena mengurangi beban guru tersebut saat proses belajar mengajar di kelas, dampak positif berikutnya adalah siswa merasa nyaman, tenang, dan senang karena setiap selesai bimbingan siswa mendapatkan gamesice breaking agar otak tidak terlalu capek untuk berfikir dan belajar menyenangkan. Diusia anak memasuki sekolah dasar kelas 1 proses belajar mengajar memang memerlukan adaptasi lingkungan tetapi apabila saat proses belajar-mengajar mendekati diri membuat siswa nyaman dan aman maka siswa akan merasa proses belajar-mengajar menyenangkan dan tidak membosankan membuat motivasi anak dalam membaca meningkat.

Evaluasi dan Pelaporan

Tahap Evaluasi dan pelaporan adalah tahap untuk melihat suatu proses program kerja dengan mengetahui sejauh mana suatu kegiatan yang telah dilaksanakan tercapai dengan baik. Pada evaluasi ini tim pengabdian memberikan hasil catatan selama bimbingan apabila ada peningkatan dalam pemahaman siswa untuk membaca dengan mengenal huruf, mengenal huruf vocal, mengenal huruf paten yang berada ditengah maupun diakhir kalimat, dan mengenal huruf berakhiran ng,nya, dll. Evaluasi dan pelaporan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada walikelas akan disampaikan kepada walimurid apabila 15 siswa dan 9 siswa telah menonjolkan perubahan dengan hasil memuaskan, dengan melihat 9 siswa yang menonjol dari hasil pengkelompokkan tersebut siswa dari kelompok 1 bisa mengikuti hingga tahap proses tahap 3 menuju tahap ke 4 dan kelompok lainnya mengikuti dengan baik dan bersabar, berikut gambaran diagram perubahan dari 15 siswa dan 9 siswa yang menonjol.



Gambar 1 : Hasil Bimbingan.

D. DISKUSI

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait bimbingan program BACA (Belajar Membaca) salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi, khususnya mengenai pemahaman membaca. Namun pada pemahaman bacaan terdapat faktor penghambat; kesulitan membaca awal diakibatkan oleh aspek eksternal dan internal. Aspek yang menghambat kesulitan membaca internal, Pertama, ialah kecerdasan. Kesulitan membaca dini mungkin disebabkan oleh aspek fisiologis. Hasil analisis memaparkan bahwasanya kapabilitas dan kecerdasan intelektual pelajar menjadi satu diantara aspek yang memperlambat proses membaca buku. Hasil analisis memaparkan bahwasanya kecerdasan pelajar kelas satu masih rendah. Pengajar juga mengatakan bahwasanya taraf kecerdasan pelajar kelas satu berada pada tingkat rata-rata, namun ada pula pelajar yang mempunyai taraf kecerdasan di bawah tingkat tersebut. Pelajar yang mempunyai inteligensi rendah seharusnya mampu memecahkan masalah yang berada di luar kemampuannya, namun mereka jelas tidak bisa menjalankan hal tersebut dan sulit dalam belajar (Mardika, 2019). Kedua, kurang sehat. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya pelajar yang diidentifikasi mengalami kesulitan membaca awalnya merasa kurang perhatian dan lelah selama aktivitas membaca, dan pengajar juga melaporkan bahwasanya terdapat pelajar yang merasa kurang fokus dan lelah saat membaca. Keadaan fisik yang buruk bisa membuat pelajar gampang pusing, lelah, hilang konsentrasi, mengantuk, hingga kurang minat membaca. Pelajar yang kesehatannya buruk bisa kesulitan belajar (Nurani et al., 2021; Oktadiana, 2019). Pelajar yang gampang mengantuk, lelah, lalai, pusing, pikiran tidak teratur, dan kurang semangat ialah tanda-tanda bahwasanya keadaan fisiknya belum mampu berfungsi secara maksimal. Ketiga, suku bunga. Hasil analisis memaparkan bahwasanya minat membaca pelajar masih rendah lantaran pelajar malas berlatih membaca. Pelajar pun memaparkan bahwasanya mereka mengalami kesulitan dalam membaca huruf. Minat berbeda dengan bakat, minat muncul lantaran keakraban dengan lingkungan ataupun akibat berhubungan dan belajar dengan lingkungan (Fitri, 2019; Sari, 2020). Guna mengoptimalkan minat pelajar dalam belajar membaca, pengajar menawarkan metode pembelajaran yang begitu menarik terkait dengan kesulitan membaca yang dihadapi pelajar.

Aspek yang mencegah terjadinya kesulitan membaca dini ialah aspek eksternal. Perhatian ialah satu diantara aspek yang dipengaruhi oleh orang tua terhadap kesuksesan akademik anaknya. Hasil analisis memaparkan bahwasanya orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran anaknya. Pelajar yang pada awalnya diidentifikasi kesulitan belajar membaca tidak senantiasa mendapat perhatian dari orang tuanya di rumah. Perhatian orang tua membantu mengoptimalkan tanggung jawab akademik pelajar, sehingga pelajar yang

mendapat perhatian orang tua yang baik akan mempunyai tanggung jawab akademik yang baik, begitu pula sebaliknya, bila pelajar kurang mendapat perhatian orang tua maka tanggung jawab akademik anak juga akan kurang (Fikriyah et al., 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Bahkan perhatian orang tua yang kurang diakibatkan lantaran orang tua sibuk bekerja hingga jarang memberi pendampingan anaknya belajar membaca di rumah. Satu diantara perhatian orang tua yang kurang, pelajar belajar membaca namun didampingi guru lesnya. Aktivitas pelajar dalam mempunyai dampak besar pada cara belajar pelajar di rumah. Hasil analisis memaparkan bahwasanya pelajar di waktu siang hari aktivitasnya ialah bermain Bersama rekan-rekannya dan sore harinya mengaji. Pelajar yang asyik bermain bersama temannya akan lupa belajar membaca. Terlalu banyaknya aktivitas di komunitas pelajar dapat mengalihkan perhatian pelajar dalam belajar membaca, sehingga orang tua hendaknya memantau aktivitas anaknya di komunitas supaya pelajar tidak melupakan kewajiban belajarnya di rumah, terutama belajar membaca sejak awal. Bahkan, aktivitas belajar pelajar yang terlalu banyak bisa menimbulkan mereka lalai dalam belajar. Melalui pembahasan tersebut terlihat bahwasanya kesulitan awal dalam membaca ialah satu diantara aspek yang menentukan kesuksesan aktivitas pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Kesulitan motivasi membaca awal yang dirasakan pelajar kelas 1 SDN Kapasan III Surabaya diantaranya sulit membedakan huruf yang berbentuk mirip, sulit membaca kombinasi huruf konsonan, serta sulit membaca huruf vocal dan huruf konsonan. Aspek yang menghambat kesulitan membaca awal kelas 1 pelajar SDN Kapasan III Surabaya meliputi aspek internal dan eksternal. Aspek internal diantaranya kecerdasan pelajar yang kurang, kesehatan jasmani yang buruk, minat pelajar untuk belajar membaca, serta rendahnya motivasi belajar membaca. Aspek eksternal mencakup aspek lingkungan keluarga yakni minimnya minat dari orang tua, aspek social yakni terlalu banyaknya aktivitas di komunitas pelajar hingga menghambat proses pembelajaran membaca pelajar.

F. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan prosedur ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari hal ini tanpa bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih:

1. Bapak Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6

2. Ibu Dr. Endang Indartuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulisan artikel ini
3. Ibu Nining Haerunnisa M.Pd Selaku Guru Pamong Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 SDN Kapasan III Surabaya
4. Walikelas Kelas 1 SDN Kapasan III Surabaya
5. Siswa dan Siswi Kelas 1 SDN Kapasan III Surabaya
6. Tim Pengabdian di SDN Kapasan III Surabaya yaitu : Mahasiswa UNTAG Surabaya (Yessi Rachmawati-Administrasi Bisnis), mahasiswa UNITOMO Surabaya (Elia Kristina Utami-Pendidikan Matematika), mahasiswa UNESA (Gaby Styfany-Pendidikan Bahasa Inggris), dan mahasiswa UNUSA Surabaya (Chanesya Farah Kaharani-Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada banyak mitra yang terlibat. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya bila ada salah perbuatan dan perkataan

DAFTAR REFERENSI

- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.